

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, salah satu indikator kesuksesan pembangunan suatu negara adalah meningkatnya aktivitas pada sektor usaha. Pertumbuhan sektor ini secara alami memerlukan investasi dalam jumlah besar untuk mendukung pengembangan usaha. Pesatnya aktivitas ekonomi mendorong perusahaan-perusahaan dalam mencari sumber pendanaan yang mampu menyediakan dana dalam jumlah signifikan guna memperluas operasional dan memenuhi kebutuhan usaha lainnya. Salah satu cara yang sering digunakan adalah dengan menerbitkan sekuritas atau saham, yang kemudian dijual kepada publik melalui pasar modal.

Pasar modal yang telah berkembang memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Adanya kehadiran pasar modal semakin menambah alternatif investasi yang dilakukan oleh investor untuk menanamkan kelebihan dananya yaitu berupa surat berharga, dari keseluruhan instrumen yang berada dalam pasar modal, instrumen yang paling populer adalah saham. Saham merupakan bentuk tanda bukti penyertaan modal atau dana dari seorang investor pada suatu perusahaan yang menerbitkan saham nya di bursa efek.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 323

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa efek pertama di Indonesia yang dinilai memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. BEI adalah wadah pasar modal sebagai alternatif perusahaan untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan memperdagangkan saham perusahaannya. BEI menyediakan berbagai jenis sekuritas yang ditawarkan oleh perusahaan dan investor dapat memilih sesuai dengan keinginannya.<sup>3</sup>

Sampai saat ini banyak investor yang tertarik dalam berinvestasi saham hal tersebut karena dalam berinvestasi saham tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan juga dapat memberikan imbalan yang tinggi bagi investor. Perkembangan teknologi saat ini yang semakin maju dan canggih membuat transaksi lebih mudah dan dapat diakses oleh semua orang. Walaupun saham memiliki potensi yang sangat menjanjikan di masa depan, mereka juga membawa risiko. Keuntungan dan kerugian akan dialokasikan kepada investor dan pemegang saham sesuai dengan besaran investasi yang mereka tanamkan dalam perusahaan. Dengan adanya penjualan saham di pasar modal, masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki saham dan meraih keuntungan, sehingga pasar modal dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Harga saham mempunyai nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena ketika harga saham suatu perusahaan itu tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan tambahan investasi dari para investor atas kenaikan harga sahamnya. Para investor akan

---

<sup>3</sup> Istifani Sucimanah, Dedi Hariyanto, dan Heni Safitri, "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Bisnis 27", *Jurnal Produktivitas*, No. 5, 2018, hal. 117

menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Akan tetapi apabila harga saham mengalami penurunan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan belum maksimal akibatnya investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya serta dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya.<sup>4</sup>

Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran investor yang terjadi di pasar sekunder. Keputusan investor dalam melakukan transaksi jual beli saham dipengaruhi oleh faktor mikro maupun makro perusahaan. Faktor mikro merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi transaksi perdagangan saham, antara lain harga saham, tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat risiko, kinerja perusahaan, dan *corporate action* yang dilakukan perusahaan tersebut. Sedangkan faktor makro merupakan faktor eksternal perusahaan, antara lain tingkat perkembangan inflasi, kurs rupiah, keadaan perekonomian dan kondisi sosial politik negara.<sup>5</sup>

Indonesia memiliki pasar modal yang dikelola oleh Bursa Efek Indonesia, yang terbagi menjadi berbagai sektor, salah satunya adalah perusahaan sub sektor farmasi. Sub sektor farmasi memiliki peran yang penting dalam industri kesehatan sebagai penyedia obat yang esensial bagi masyarakat.

Fenomena menarik dalam persaingan di pasar modal Indonesia yaitu, pada akhir 2019 dimana virus *Covid-19* pertama kali terdeteksi di Wuhan, China.

---

<sup>4</sup> Sri Zuliarni, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Mining And Mining Service* Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 3, No. 1, 2012, hal. 37

<sup>5</sup> Mariyam Zanariah, Azmir Ferdinansyah, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Dann Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Kompetitif*, Vol. 10, No. 2, 2021, hal. 35

Kemudian pada tahun 2020 pemerintah Indonesia mengumumkan virus ini menjadi bencana nasional yang mengakibatkan berbagai sektor mengalami kebangkrutan. Namun tidak semua perusahaan mengalami hal tersebut salah satunya perusahaan farmasi yang mengalami peningkatan laba dan peningkatan persaingan di bidang obat-obatan. Sub sektor farmasi menjadi sektor yang beruntung karena telah mendapatkan sentimen positif dikarenakan sektor farmasi dinilai mampu memenuhi kebutuhan pokok dalam melawan Pandemi *Covid-19*. Besarnya permintaan pasar terhadap produk farmasi menyebabkan tingginya tingkat persaingan. Hal tersebut menjadi fenomena yang mendukung dipilihnya perusahaan sub sektor farmasi sebagai objek penelitian.<sup>6</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak munculnya pandemi *Covid-19* pada awal tahun 2020, sektor farmasi di Indonesia mengalami lonjakan permintaan yang signifikan, terutama untuk produk-produk kesehatan, obat-obatan, dan suplemen. Hal ini menyebabkan beberapa emiten farmasi menunjukkan peningkatan kinerja dan kenaikan harga saham secara tajam pada tahun 2020–2021. Namun, setelah pandemi mulai mereda dan kondisi ekonomi mulai bertransisi ke fase pemulihan pada tahun 2022 hingga 2023, permintaan produk farmasi mengalami penurunan, dan tekanan terhadap biaya produksi serta distribusi mulai berdampak pada kinerja keuangan beberapa perusahaan.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada sub sektor farmasi karena Indonesia memiliki peluang pada pangsa pasar yang besar akan kebutuhan obat-

---

<sup>6</sup> Alya Hasanah Kurniawati, Immas Nurhayati, dan Titing Suharti, Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sub-Sektor Farmasi Di BEI Tahun 2012-2021, *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, Vol. 2, No. 2023, hal. 72

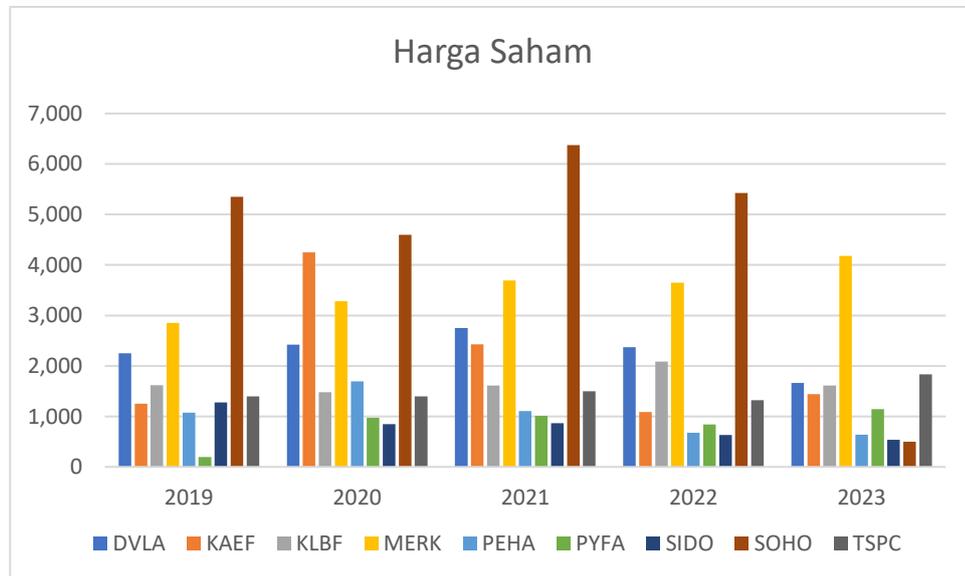
obatan. Industri farmasi sangat penting karena perusahaan ini menghasilkan produk untuk kepentingan manusia akan obat yang dibutuhkan oleh masyarakat, jika tingkat kesehatan masyarakat sedang menurun. Maka, industri sub sektor farmasi yang akan tetap berkembang dibandingkan dengan sektor lain.<sup>7</sup> Dalam hal ini saham perusahaan sub sektor farmasi yang menjadi sampel data pengamatan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 9 perusahaan pada tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan harga saham setiap tahunnya. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga penutupan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini peneliti sajikan diagram harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia BEI periode 2019-2023:

---

<sup>7</sup> Alisa Rekno Putri, dan Sasi Agustin, “Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 13, No. 4, 2024, hal. 2

**Grafik 1.1 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2023**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data olahan peneliti (2024)

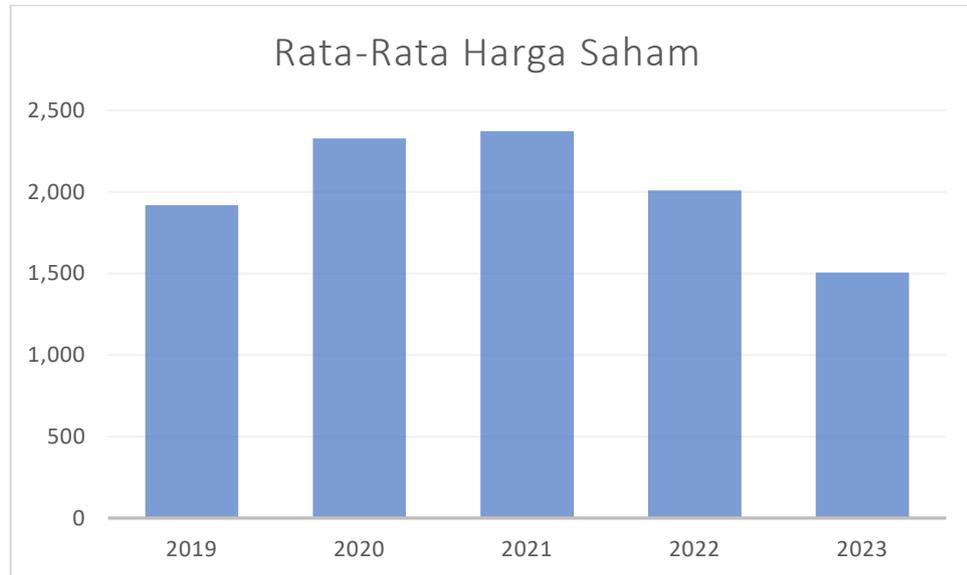
Dari grafik 1.1, diketahui bahwa pergerakan harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa perusahaan DVLA mengalami kenaikan pada tahun 2019 sampai 2021 namun di tahun 2022 sampai 2023 terus mengalami penurunan. Perusahaan KAEF mengalami kenaikan di 2019 sampai 2020 tahun selanjutnya terus mengalami penurunan yaitu di tahun 2021-2022 dan mengalami kenaikan di 2023. Perusahaan KLBF yang mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan turun di tahun 2020 kemudian naik di tahun 2021 sampai 2022 dan turun di tahun 2023. Perusahaan MERK yang sedikit mengalami penurunan di tahun 2022 dan naik kembali di tahun 2023. Perusahaan PEHA tahun pada tahun 2019 sampai tahun 2020 namun 3 tahun setelahnya yaitu tahun 2021 sampai 2023 terus mengalami penurunan.

Perusahaan PYFA sempat turun sedikit pada tahun 2022 dan naik kembali di tahun 2023. Perusahaan SIDO mengalami kenaikan 2020-2021 namun 2 tahun setelahnya yaitu tahun 2022-2023 terus mengalami penurunan. Perusahaan SOHO mengalami kenaikan pada tahun 2019 namun turun di tahun 2020 setelah itu naik pada tahun 2021 namun 2 tahun setelahnya yaitu tahun 2022-2023 terus mengalami penurunan. Yang terakhir perusahaan TSPC mengalami penurunan pada tahun 2022 dan naik kembali di tahun 2023. Fluktuatif tersebut merupakan keadaan yang tidak menetap atau berubah ubah. Fluktuatif yang terjadi bergantung pada penawaran dan permintaan. Jika jumlah permintaan saham tinggi maka harga saham akan meningkat, begitupun sebaliknya.<sup>8</sup> Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham terdiri dari faktor internal (yang berasal dari dalam perusahaan) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar perusahaan).

---

<sup>8</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan...*, hal. 57

**Grafik 1.2 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2023**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data olahan peneliti (2024)

Pada grafik 1.2 yang memperlihatkan rata-rata harga saham perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2019-2023. Rata-rata harga saham terus meningkat pada tahun 2019 sebesar 1,918 dan 2021 yaitu sebesar 2,372. Di 2 tahun terakhir terus mengalami penurunan yaitu tahun 2022 sebesar 2,009 dan turun lagi di tahun 2023 sebesar 1,505. Tingkat rata-rata harga saham tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 2,372 dan yang terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp. 1.505. sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata harga saham perusahaan sub sektor farmasi tahun 2020-2023 terjadi kenaikan dan juga penurunan atau fluktuatif. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Maka dari itu diperlukan kehati-hatian pada investor dalam mengambil keputusan berinvestasinya.

Analisis teknikal dan fundamental sangat diperlukan oleh seorang investor dalam mengambil sebuah keputusan. Analisis teknikal digunakan untuk melihat pergerakan harga saham karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan dan umumnya sejalan dengan performa emiten. Jika perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, maka keuntungan juga akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Analisis fundamental dilakukan dengan membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasarnya untuk menilai apakah harga saham tersebut telah sesuai dengan nilai sebenarnya. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh kondisi industri dan ekonomi makro. Jadi, harga saham ditentukan oleh nilai perusahaan. Jika kinerja perusahaan itu baik maka nilai perusahaan akan tinggi.

Secara umum, perhitungan rasio data keuangan adalah untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu, saat ini dan berbagai kemungkinannya di masa depan. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan maka diadakannya interpretasi atau analisa terhadap data keuangan dari suatu perusahaan tersebut yang tercermin dalam laporan keuangan.<sup>9</sup> Kinerja perusahaan ini dapat dilihat melalui beberapa rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Salah satu indikator penting untuk

---

<sup>9</sup> Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 8

menilai prospek masa depan perusahaan adalah bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola keuangannya demi menghasilkan keuntungan.<sup>10</sup>

Ada beberapa jenis-jenis indikator yang digunakan dalam rasio profitabilitas diantaranya yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Total Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).<sup>11</sup>

Rasio profitabilitas juga diprediksi dapat mempengaruhi harga saham. Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya rasio ROA yaitu dikarenakan rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. ROA paling sering digunakan oleh investor untuk menilai hasil kinerja perusahaan secara keseluruhan. *Return on Asset* (ROA) menggambarkan seberapa banyak laba bersih yang akan diperoleh dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari dividen yang diterima. Ardiyanto berpendapat bahwa peningkatan nilai ROA perusahaan menunjukkan peningkatan profitabilitas, sedangkan nilai ROA yang lebih rendah menunjukkan penurunan profitabilitas perusahaan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> D. Mutia, Syamwil, dan A. Tasman, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan SubSektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017", *EcoGen*, Vol. 1, No. 2, 2018, hal. 390

<sup>11</sup> E. F. Brigham, dan J. F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen. Keuangan. Edisi 11*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal. 112

<sup>12</sup> A. Ardiyanto, N. Wahdi, & A. Santoso, "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share dan Price To Book Value terhadap Harga Saham", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, Vol. 5, No. 1, 2020

Penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Samir Novel Bobsaid.<sup>13</sup> *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Mashita.<sup>14</sup> Dan Reynard Valentino, dan Lana Sularto.<sup>15</sup> *Return On Assets* (ROA) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ada beberapa jenis-jenis indikator yang digunakan dalam rasio likuiditas diantaranya yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio*.<sup>16</sup>

Rasio likuiditas memilih diukur menggunakan *Current Ratio* dimana *current rasio* ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya. Rasio ini dapat dinilai dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.<sup>17</sup> Dapat dikatakan semakin tinggi nilai *current ratio* (CR) perusahaan dapat dinilai perusahaan dalam kondisi baik dalam membayar kewajiban lancarnya dan mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan hingga akhirnya harga saham akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika *current ratio* (CR) rendah, itu

---

<sup>13</sup> Samir Novel Bobsaid, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 8, No. 10, 2019

<sup>14</sup> Ayu Mashita, dkk, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2019", *International Journal of Islamic Economics Development and Innovation (IJIEDI)*, Vol. 1, No. 1, 2021

<sup>15</sup> Valentino, "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang konsumsi di BEI", *Jurnal Elektronik*, Vol.5, 2013, hal 195

<sup>16</sup> I. M. Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Edisi Kedua*, (Jakarta; Erlangga, 2015), hal. 24

<sup>17</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal. 136

lebih berisiko dan mengisyaratkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asetnya untuk melunasi hutang jangka pendeknya<sup>18</sup>

Penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Adriana Kundiman.<sup>19</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Fatman Lihawa.<sup>20</sup> Bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio *leverage* dapat diartikan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, *leverage* yaitu untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.<sup>21</sup> Ada beberapa jenis-jenis indikator yang digunakan dalam rasio *leverage* diantaranya yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER), Times Interest Earned (TIE), Operating Income to Liabilities Ratio.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Indah Eka Wahyuni, dan Samsul Bakri, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”, *Jurnal Ekobis Dewantara*, Vol. 6, No. 3, 2023, hal. 619

<sup>19</sup> Adriana Kundiman, dan Lukmanul Hakim, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity terhadap Harga Saham pada Indeks Lq 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”, *Among Makarti*, Vol.9, No.18, 2016

<sup>20</sup> Fatman Lihawa, dkk., “Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index (JII)”. *Jurnal EMBA*, Vol. 9, No. 4, 2021, hal. 1165.

<sup>21</sup> Belliwati Kosim, dan Maya Safira, “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 5, No, 2, 2020, hal. 843

<sup>22</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Edisi Pertama*, (Jakarta; PT Grasindo, 2016), hal. 166—173

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mengukur struktur modal melalui rasio hutang terhadap *Debt Equity Ratio* (DER). DER yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa variabel ini menggambarkan perbandingan antara hutang dan aset pribadi (berupa ekuitas atau aset seperti pada umumnya). Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan dapat menjamin hutang melalui modal. *Debt Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat memperlihatkan tingkat ketergantungan dalam pemodalannya perusahaan pada pihak luar yang tinggi pula, yang akan menyebabkan beban pada perusahaan bertambah dan hal tersebut bisa menekan harga saham. Ini mengakibatkan risiko investasi juga ikut naik dan mengurangi minat investor.

Penelitian mengenai pengaruh rasio *leverage* terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan Soffia Pudji Estiasih<sup>23</sup> menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian dilakukan Martina Rut Utami, dan Arif Darmawan.<sup>24</sup> yaitu *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada sektor industri secara umum, seperti sektor pertambangan, transportasi, maupun perusahaan LQ45, sementara penelitian yang secara spesifik mengkaji sub sektor farmasi masih terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik dan

---

<sup>23</sup> Soffia Pudji Estiasih, Endang Prihatiningsih, dan Yulia Fatmawati, "Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45". *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol. 21, No. 1. 2020.

<sup>24</sup> Martina Rut Utami, dan Arif Darmawan, "Pengaruh DER, ROA, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia", *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 2, No. 2, 2018, hal 206

dinamika tersendiri, terutama setelah pandemi *Covid-19*. Kondisi fluktuatif harga saham yang terjadi pada perusahaan farmasi periode 2019–2023 juga menjadi fenomena aktual yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti menguji tentang Profitabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*), Leverage (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham. Serta penggunaan objek penelitian pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga perlu pengkajian ulang dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dari tahun ke tahun mengalami naik turun yang cukup signifikan.
2. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami naik turun yang signifikan pada beberapa perusahaan.

3. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami naik turun yang signifikan pada beberapa perusahaan.
4. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami naik turun yang signifikan pada beberapa perusahaan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, pokok pembahasan pada skripsi ini terfokus pada pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilita, Likuiditas, *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023” ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
2. Apakah likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
4. Apakah Profitabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*), Leverage (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham pada

perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*), Leverage (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan dan juga manfaat secara teoritis dan praktis

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pengembang mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

2. Secara praktis

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan pengambilan keputusan bagi investor dalam memahami profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan lebih baik guna mengurangi risiko dalam berinvestasi.

b. Bagi Akademisi

Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas pemahaman mengenai kinerja keuangan perusahaan dan dampaknya terhadap pasar modal, khususnya di sub sektor farmasi. Dengan fokus pada pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan leverage (DER) terhadap harga saham.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam mengenai pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR),

dan leverage (DER) terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia BEI.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian yang dimaksud adalah guna mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan masalah yang diteliti dan tujuan penelitian agar tetap berfokus dan tidak semakin luas. Sehingga penulis membatasi batasan penelitian yang akan dibahas yaitu:

1. Penulis membatasi dirinya yang berkaitan dengan yang diteliti yaitu pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Pengaruh profitabilitas sebagai  $X_1$ , likuiditas  $X_2$ , dan *leverage* sebagai  $X_3$ . Ketiga variabel tersebut sebagai variabel independen, dan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai  $Y$ .
2. Objek dalam penelitian ini hanya dilakukan (dibatasi) pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan secara lengkap dari tahun 2019-2023 pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi konseptual**

Definisi konseptual adalah elemen penelitian yang menjelaskan karakteristik dari masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual dari masing-masing variabel dapat disampaikan sebagai berikut:

a. Harga Saham

Harga saham adalah nilai dari setiap lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal, di mana nilainya dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan tingkat permintaan dan penawaran, serta dipengaruhi oleh kondisi ekonomi baik pada skala mikro maupun makro. Saat perusahaan baru didirikan, nilai saham tersebut ditentukan berdasarkan jumlah modal per saham yang diinvestasikan dalam bentuk rupiah.<sup>25</sup>

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini diukur dengan *return on asset* (ROA) yang merupakan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan pada suatu perusahaan. Return on asset memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena apabila *return on asset* (ROA) meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Atang Hermawan, dan Ayu Nur Fajrina, *Financial Distress dan Harga Saham*, (Bandung, Mer-C Publishing, 2017), hal. 17

<sup>26</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 201

### 3. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi dana tunai seperti: kas, surat berharga, piutang dan persediaan. *Current ratio* (CR) yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui likuiditas pada suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika *Current ratio* (CR) rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Dan sebaliknya jika *current ratio* (CR) relatif tinggi, maka likuiditas perusahaan relatif baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancar, perlu diperhatikan bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual dengan cepat.<sup>27</sup>

### 4. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar operasi perusahaan dibiayai oleh hutang dari pihak luar. Perusahaan membutuhkan utang untuk mendanai operasionalnya, jika utang dikelola dengan baik maka utang akan menjadi modal perusahaan tersebut berkembang di masa mendatang. Rasio ini diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) yang berguna dalam kaitannya untuk mengukur

---

<sup>27</sup> L. S. Atmaja, *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), hal. 165

kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan.<sup>28</sup>

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang ditetapkan peneliti, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Likuiditas dinilai dengan *Current Ratio* (CR), yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam struktur modalnya. Harga saham menjadi variabel dependen yang dipengaruhi oleh ketiga rasio ini, yang secara teoritis dapat mencerminkan kondisi keuangan dan prospek perusahaan di pasar modal.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran singkat mengenai pembahasan dalam skripsi yang terdiri atas (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi

---

<sup>28</sup> B. Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BFE UGM, 2001), hal. 331

masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.

## **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi penjelasan tentang (a) landasan teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, (d) hipotesis penelitian.

## **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan kumpulan informasi atau data dan melakukan pengkajian data yang diperoleh tersebut. Bab ini terdiri (a) berisi pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data, (e) analisis data.

## **4. BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan secara detail mengenai (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

## **5. BAB V PEMBAHASAN**

Berisi tentang (a) penjelasan tentang data penelitian dan hasil analisis data.

## **6. BAB VI PENUTUP**

Berisi penjelasan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran atau rekomendasi.

**Bagian Akhir**

Dalam bagian ini terdiri dari: daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.